

**PENGGUNAAN VIDEO ISYARAT ARAB DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH SISWA TUNARUNGU**

Cecep Ghozali Rahmatulloh

SLB BC Mulya Bakti, Kab. Bandung Barat Provinsi Jawa Barat

cecepghozali2@gmail.com

ABSTRAK

Menjadi pribadi yang bertaqwa adalah salah satu tujuan pendidikan Islam yang perlu ditanamkan sejak dini, salah satunya dengan mengenalkan kitab suci Al-Quran kepada anak-anak. Pengenalan huruf hijaiyah tersebut dirasa sangat penting karena mengenal dan mengetahui huruf hijiyah itu merupakan modalitas utama yang harus dimiliki seseorang untuk mendapatkan kemampuan membaca Alquran termasuk bagi anak tunarungu yang memiliki hambatan pendengaran. Secara tidak langsung anak tunarungu dituntut untuk memiliki kemampuan mengenal huruf hijaiyah apalagi anak tunarungu tersebut seorang muslim yang diwajibkannya untuk membaca Alquran, media yang digunakan adalah media berbasis multimedia yaitu media Video Bahasa Isyarat Arab yang dikemas secara menarik sesuai dengan kebutuhan anak, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan. Subjek yang menjadi sasaran peneliti dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas II SDLB-B di SLB-BC Mulya Bakti Kabupaten Bandung Barat. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk melihat efektifitas penggunaan media Video Bahasa Isyarat Arab dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada siswa tunarungu.

Hasil penelitian ditemukan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik tunarungu, disini terlihat pada kegiatan proses pada 3 siklus tindakan. adanya peningkatan kemampuan subjek penelitian, Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di sarankan kepada sekolah dan guru, yaitu Penggunaan Media Video Bahasa Isyarat Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Siswa Tunarungu Kelas II SLB-BC Mulya Bakti Bandung Barat

Kata Kunci: *Media Video, Isyarat Arab, Tunarungu.*

PENDAHULUAN

Beriman kepada Al-Quran merupakan merupakan sebuah keniscayaan bagi seorang muslim karena bagian dari rukun iman. Al-Quran merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kitab suci umat islam yang diturunkan secara mutawatir serta membacanya merupakan suatu ibadah. Maka dari itu membaca al-quran merupakan salah

satu bentuk ibadah yang perlu dilaksanakan oleh seluruh umat muslim dan akan menjadikan syafa'at kelak bagi para pembacanya sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. رواه مسلم

Bacalah al-Qur'an karena ia akan memberikan syafaat kepada para "sahabatnya". (H.R. Muslim: 1337).

Untuk dapat memiliki keterampilan membaca ayat-ayat Al-Quran tersebut, terlebih dahulu harus mengenal dan mempelajari huruf-huruf Al-Quran atau yang disebut dengan huruf hijaiyah.

Pengenalan huruf hijaiyah tersebut dirasa sangat penting karena mengenal dan mengetahui huruf hijaiyah itu merupakan modalitas utama yang harus dimiliki seseorang untuk mendapatkan kemampuan membaca Alquran termasuk bagi anak tunarungu yang memiliki hambatan pendengaran. Secara tidak langsung anak tunarungu dituntut untuk memiliki kemampuan mengenal huruf hijaiyah apalagi anak tunarungu tersebut seorang muslim yang diwajibkannya untuk membaca Alquran. Serta kemampuan mengenal huruf hijaiyah itu terdapat dalam KI-KD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas II SDLB yang dimana anak tunarungu dituntut harus memiliki kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyah tersebut. Anak tunarungu merupakan anak yang kehilangan ketajaman pendengaran yang disebabkan oleh ketidakberfungsian organ pendengaran dikarenakan kerusakan pada telinga bagian luar, tengah, atau dalam, sehingga ketunarunguan dapat terbagi ke dalam berbagai tingkatan.

Langkah awal untuk dapat memiliki keterampilan membaca Alquran salah satunya adalah mengenal keseluruhan huruf hijaiyah dari ا (a) sampai ي (ya), mengenal sama artinya dengan mengetahui. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat anak usia kelas II SDLB belum mengenal secara keseluruhan huruf hijaiyah, padahal sudah jelas tertera dalam kurikulum bahwa anak harus memiliki kemampuan mengenal huruf hijaiyah sejak duduk di kelas II SDLB, akan tetapi anak tunarungu memiliki gangguan pendengaran sehingga mereka kesulitan untuk mengakses bunyi bahasa. Sehingga sebagai tahap awal dalam pengenalan huruf hijaiyah ini akan dikenalkan 7 huruf hijaiyah dimulai dari

huruf ا (alif) sampai خ (kha), yaitu ا ب ت ث ج ح خ

Tujuan dari pengenalan huruf hijaiyah tersebut adalah agar anak mengetahui huruf-huruf hijaiyah sebagai huruf penyusun ayat-ayat dalam Al Qur'an dan merupakan bagian dari penanaman nilai-nilai agama dengan cara pengenalan huruf hijaiyah yang dilakukan sedini mungkin, dimana sebagian orang memandang belum begitu pentingnya mengenai pengenalan huruf hijaiyah yang dilakukan sedini mungkin. Mereka berasumsi jika sudah besar nantinya akan mengetahui secara mandiri, akan tetapi hal ini tidak akan terjadi pada

anak tunarungu dikarenakan ketunarunguan yang dialaminya akan berdampak pada rendahnya kemampuan mengenal huruf hijaiyah.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pengenalan huruf hijaiyah pada anak tunarungu tidak semudah ketika mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak pada umumnya yang dapat disampaikan melalui stimulus auditif berupa suara langsung yang diperdengarkan sehingga pengenalan huruf hijaiyah akan lebih cepat karena stimulus auditif itu stimulus yang bersifat ritmis sehingga lebih mudah untuk dikenal dan diingat. Akan tetapi berbeda dengan anak tunarungu yang memiliki hambatan pendengaran, karena ketunarunguannya akan menghambat pada proses pengenalan huruf terutama mengenal dan mengingat bahasa terlebih lagi bahasa yang abstrak. Untuk belajar mengenal huruf alphabet saja yang sudah sering anak lihat dan sudah pernah diajarkan masih mengalami kesulitan apalagi untuk mengenal huruf hijaiyah yang dimana huruf hijaiyah tersebut dapat dikatakan sebagai huruf yang jarang anak jumpai dan bersifat abstrak.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai dampak ketunarunguan terhadap rendahnya kemampuan mengenal huruf hijaiyah, maka penggunaan media visual akan lebih menunjang dan membantu meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak tunarungu. Karena penyampaian informasi melalui media visual dikemas secara menarik dan berkesan bagi anak sehingga memudahkan anak tunarungu dalam mengenal huruf hijaiyah yang dimana nantinya akan mendukung dan memperkuat dalam proses pengenalan huruf hijaiyah tersebut.

Video Bahasa Isyarat Arab adalah salah satu perangkat lunak komputer yang merupakan gambar bergerak dengan berbagai jenis tipenya dan memuat tentang panduan gerakan isyarat tangan huruf hijaiyah. Media Video Bahasa Isyarat Arab dalam penelitian ini berupa aplikasi perangkat lunak yang berisi gerakan isyarat tangan tentang 7 huruf hijaiyah yang menjadi media untuk mempermudah peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah. Media ini cocok untuk anak tunarungu yang mengoptimalkan indera penglihatan sebagai jalan masuknya informasi. Selain dari itu media Video Bahasa Isyarat Arab lebih menarik respon anak dan interaktif digunakan sebagai media pembelajaran dan pembelajaran tidak akan monoton. Dengan menggunakan Video Bahasa Isyarat Arab diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan anak tunarungu dalam mengenal huruf hijaiyah.

Oleh sebab itu, peneliti dalam penelitian ini akan membahas mengenai penggunaan media Video Bahasa Isyarat Arab untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada siswa tunarungu.

METODE PENELITIAN

Secara garis besar model penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Secara rinci prosedur yang ditempuh dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Tahap Perencanaan
 - a. Menetapkan pokok bahasan yang akan dipergunakan dalam penelitian.
 - b. Merancang dan menyusun rencana pembelajaran yang akan dilakukan beserta Lembar Kerja Siswa (LKS) sehingga proses pembelajaran dapat lebih terarah untuk pencapaian tujuan pembelajaran
 - c. Menyusun instrumen penelitian. instrumen penelitian berfungsi untuk merekam semua data-data yang dibutuhkan sehingga instrumen penelitian harus disusun secara baik dan terarah.
 - d. Merevisi instrumen jika diperlukan.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media Video Bahasa Isyarat Arab dalam meningkatkan kemampuan pengenalan huruf hijaiyah
 - b. Melaksanakan tes formatif pada akhir pembelajaran setiap siklus, untuk mendapatkan data hasil belajar siswa dalam setiap pembelajaran/ setiap siklus.
 - c. Memberikan angket pada akhir penelitian. Angket diberikan dan harus diisi oleh siswa dengan tujuan untuk mendapatkan respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan pada semua siklus.
 - d. Melakukan wawancara dengan siswa tentang pembelajaran dengan menggunakan media video bahasa isyarat Arab
3. Observasi / Pengamatan
Kegiatan observasi / Pengamatan dilakukan oleh peneliti, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun.
4. Analisis dan Refleksi
Data yang diperoleh dianalisis sesegera mungkin berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Setelah dianalisis, kemudian peneliti merefleksikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN

Adapun kemampuan awal siswa, berdasarkan hasil pengamatan terhadap SI, RI dan YU dapat dikemukakan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah masing - masing anak berbeda -beda . Hal ini terlihat dari perolehan nilai setiap siswa. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah masih sangat minim, dari 7 soal huruf hijaiyah yang diteskan hanya 1 huruf yang terjawab itupun hanya satu orang siswa yaitu SI, sedangkan RI dan YU belum bisa menjawab dari 7 huruf hijaiyah.

Dari hasil nilai evaluasi dan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus I, kemudian peneliti dan teman sejawat mengadakan diskusi secara menyeluruh dari setiap kejadian yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung, dari hasil diskusi ditemukan / disepakati apa yang

menjadi keberhasilan dan kelemahan – kelemahan yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan dalam pembelajaran.

Setelah melakukan proses pembelajaran pada siklus 1, dari hasil nilai evaluasi dan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus 2, kemudian peneliti dan teman sejawat mengadakan diskusi kembali secara menyeluruh dari setiap kejadian yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung, mengevaluasi apa yang menjadi keberhasilan dan kelemahan – kelemahan yang menyebabkan belum tercapainya tujuan dalam pembelajaran yaitu masih belum ada siswa yang mencapai target capaian pembelajaran.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari 3 pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian dinyatakan berhasil apabila hasil tes anak telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65. Dari data hasil tes kemampuan awal diketahui bahwa ketiga subjek belum memenuhi KKM yang telah ditentukan. Subjek SI memperoleh nilai kemampuan awal yaitu 20 dan subjek Ri memperoleh nilai 20 serta subjek Yu memperoleh nilai kemampuan awal yaitu 30.

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus I, siswa sangat antusias dan aktif dalam pembelajaran. Hasil tes penguasaan huruf hijaiyah pada siklus I menunjukkan peningkatan nilai pada kedua subjek, namun hanya salah satu subjek yang telah memenuhi KKM yang telah ditentukan. Nilai yang diperoleh subjek SI pada tes kemampuan awal yaitu 20 dan mengalami peningkatan pada tes pasca tindakan siklus I dengan perolehan nilai 40. Nilai yang diperoleh subjek RI pada tes kemampuan awal yaitu 20 dan mengalami peningkatan pada tes pasca tindakan siklus I dengan perolehan nilai 30. Nilai yang diperoleh subjek YU pada tes kemampuan awal yaitu 30 dan mengalami peningkatan pada tes pasca tindakan siklus I dengan perolehan nilai 50

Berdasarkan hasil tes pasca tindakan siklus I, nilai ketiga subyek mengalami peningkatan. Walaupun penguasaan kemampuan mengenal huruf hijaiyah subjek mengalami peningkatan, namun belum optimal karena nilai yang diperoleh subyek ada yang telah memenuhi KKM dan ada yang belum memenuhi KKM. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenal tujuh huruf hijaiyah . Hal ini disebabkan karena ada beberapa huruf yang hamper sama namun berbeda dalam peragaan isyarat huruf hijaiyah nya. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media powerpoint, anak terkadang masih mengobrol sendiri ketika guru melakukan tanya jawab seputar materi yang akan dipelajari. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan dan peningkatan pada tindakan siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II, peneliti melakukan perencanaan ulang untuk perbaikan dalam pembelajaran berdasarkan pada refleksi siklus I. Perencanaan ulang yang dimaksud yaitu:

- 1) menyusun RPP untuk tindakan siklus II, fokus tindakan pada siklus II yaitu untuk melatih subyek dalam memperagakan huruf hijaiyah dengan isyarat arab;
- 2) materi yang diberikan pada siklus II mengulang dari siklus I yaitu lima huruf hijaiyah;
- 3) Guru bersikap proaktif dengan mengingatkan apabila ada siswa yang kurang memperhatikan atau mengobrol bersama temannya pada saat proses pembelajaran;
- 4) Guru lebih memotivasi siswa untuk mempelajari kembali huruf hijaiyah yang telah diajarkan;
- 5) lebih sering memberikan reward berupa pujian dan tepuk tangan ketika siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Hal tersebut dilakukan untuk lebih meningkatkan daya ingat, minat dan antusias siswa dalam proses pembelajaran.
- 6) Mempergunakan media infous untuk lebih menarik minat dan antusias siswa dalam proses pembelajaran.

Setelah dilakukan tindakan siklus II, hasil tes penguasaan huruf hijaiyah subjek mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes kemampuan awal dan hasil tes pasca tindakan siklus I. Perolehan nilai ketiga subjek juga telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 67.

Pada tes pasca tindakan siklus II, subjek SI memperoleh nilai 70,8, subjek Ri memperoleh nilai 71,5 dan subjek YU memperoleh nilai 75,5. Nilai yang diperoleh subjek SI, RI dan YU dari tes kemampuan awal, tes pasca tindakan siklus I dan tes pasca tindakan siklus II terus mengalami peningkatan bahkan melebihi KKM yang telah ditentukan yaitu nilai 67.

Penelitian ini dilaksanakan hanya sampai siklus II karena sudah mencapai kriteria yang diinginkan. Dari hasil tes pasca tindakan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan menengal huruf hijaiyah anak sudah mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa media video isyarat huruf hijaiyah menarik bagi siswa dalam belajar mengenal huruf hijaiyah, terbukti dari sikap positif yang ditunjukkan dan hasil belajar yang meningkat. Selain itu juga terdapat kelebihan dari media ini selaras dengan pembelajaran diantaranya yaitu perubahan perilaku belajar yang positif dari siswa seperti siswa lebih aktif, antusias dan terdapat persaingan dalam belajar. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran dapat mengatasi permasalahan belajar yang dialami siswa terutama pada siswa yang mengalami hambatan pada fungsi pendengaran dan mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah. Dengan demikian maka pembelajaran dengan menggunakan media video dalam penelitian ini dapat memberikan sikap positif dan hasil belajar siswa yang meningkat terutama dalam pengenalan huruf hijaiyah siswa sehingga hipotesis penelitian dapat diterima bahwa media video isyarat arab dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah anak tunarungu kelas II di SLB-BC Mulya Bakti.

Berdasarkan pencapaian hasil subyek dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video isyarat Arab dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak tunarungu kelas II di SLB-BC Mulya Bakti. Oleh karena itu, media video isyarat Arab dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak tunarungu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Video Bahasa Isyarat Arab efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada siswa tunarungu. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan perolehan skor sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan media video bahasa isyarat Arab

Saran

Peneliti merekomendasikan beberapa hal berikut: (1) Guru ketika memberikan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada materi mengenal huruf hijaiyah bagi siswa tunarungu lebih banyak menggunakan media visual yang lebih menarik dan menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga anak dapat lebih berkonsentrasi. Salah satunya adalah dengan menggunakan media video bahasa isyarat Arab, dengan menggunakan media ini, siswa lebih tertarik dan lebih fokus ketika belajar mengenal huruf hijaiyah; (2) Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjut mengenai penggunaan media video bahasa isyarat Arab dengan mempertimbangkan kelas yang berbeda, lokasi yang berbeda, pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang lain yang belum sempat dibuat pada media Video Bahasa Isyarat Arab ini serta adanya kelas kontrol agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Adi Kusrianto. (2007). *Presentasi Sukses dengan Power Point*. Jakarta: Media Elex Komputindo.
- Arief S. Sadiman,dkk. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Burhan Nurgiyantoro. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Darmiyati Zuchdi. (1990). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

- Dina Indriana. (2011). Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran. Yogyakarta: Diva Press.
- Djago Tarigan. (1991). Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 1. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Edja Sadjaah. (2005). Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran Dalam Keluarga. Jakarta: Depdiknas Dirjen PT Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Hamalik. (1989). Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan. Bandung: Mansar Maju.
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. (2010). Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hengky Alexander Mangkulo. (2010). Powerpoint untuk Pemula. Jakarta: Media Elex Komputindo.
- Henry G Tarigan. (1986). Pengajaran Kosakata. Bandung: PT Angkasa.
- Hujair AH Sanaky. (2011). Media Pembelajaran: Buku Pegangan Guru dan Dosen. Yogyakarta: Kaukaba.
- Mohammad Asrori. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV Wacana Prima.
- Murni Winarsih. (2007). Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu dalam Pemerolehan Bahasa. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2002). Media Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2000). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permanarian Somad dan Tati Hernawati. (1995). Ortopedagogik Anak Tunarungu. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan
- Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru. Rudi Susilana dan Cepi Riyana. (2008). Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian. Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPI.
- Soedjito dan Djoko Saryono. (2011). Seni Terampil Menulis Kosakata Bahasa Indonesia. Malang: Aditya Media Publishing.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- , dkk. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhartono. (2005). Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suparno. (2001). Pendidikan Anak Tunarungu. Yogyakarta: UNY.
- Sri Hastuti,dkk. (1993). Pendidikan bahasa Indonesia. Yogyakarta : UPP IKIP Yogyakarta.

- T. Sutjihati Soemantri. (2006). Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: Refika Aditama.
- Tejo Nurseto. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, No. 1, Vol 8:19-35.
- Widya Yustitia. (2011). Efektivitas Penggunaan Media CD Interaktif terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Tunarungu Kelas Menengah di SLB Negeri 1 Sleman. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Wina Sanjaya. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yusti Anggraini. (2011). Peningkatan Penguasaan Kosakata Menggunakan Permainan Ular Tangga Anak Tunarungu Kelas 1 SDLB di SLB Tunas Kasih II Sleman. Yogyakarta: FIP PLB UNY.

